

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pasar memiliki peran penting dalam roda perekonomian masyarakat dengan fungsi sebagai tempat transaksi antara produsen dan konsumen untuk memenuhi kebutuhan yang semakin meningkat setiap harinya. Pertambahan jumlah penduduk, gaya hidup masyarakat, perubahan pola konsumsi, dan banyaknya jenis barang yang diperjual-belikan tentunya akan meningkatkan jumlah, jenis, dan keberagaman sampah. World Health Organization (WHO) mendefinisikan sampah sebagai sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia. Kontribusi sampah yang besar tentunya memerlukan tindakan terkait pengelolaan. Pengelolaan sampah merupakan tindakan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan terkait pengurangan dan penanganan sampah. Pengelolaan sampah perlu dilakukan sesuai dengan peraturan, salah satunya UU No 18 Tahun 2008, namun masih banyak didapati pasar yang belum melaksanakan dengan baik terutama pasar tradisional. Rachmayanti, mendapati penemuan kurang menyenangkan di pasar, seperti adanya sampah dari aktifitas pedagang yang membuang sisa dagangan di sekitar tempat penjualan tanpa ditampung di wadah sementara, adanya timbulan sampah di

tempat tertentu, dan ditemui banyak pedagang yang kurang aktif dalam membantu menjaga kebersihan lingkungan pasar.

Data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional atau SIPSN menyebutkan bahwa timbulan sampah mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2021 ditemukan jumlah timbulan sampah dari keseluruhan provinsi mencapai 72.210 ton per harinya dan ditaksir mencapai hingga 26.356.786 ton per tahun 2021. Provinsi Jawa Tengah ikut memiliki kontribusi sampah yang cukup besar yaitu mencapai 14.160 ton per hari dan ditaksir menghasilkan sampah sebesar 5.168.608 ton per tahun 2021. Pada Kabupaten Karanganyar yang notabene salah satu kabupaten dengan perekonomian yang cukup baik, menyumbang kurang lebih sebesar 361,86 ton per harinya (Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2021).

Pemerintah menyebut bahwa timbulan sampah yang tidak terkelola dengan baik dan menumpuk dapat menimbulkan masalah baru, diantaranya akan menjadi sarang vektor (seperti lalat, kecoa, tikus, dsb. Kegiatan pembakaran sampah akan dapat mengotori udara sebagai penghasil emisi berupa CO<sub>2</sub>, CH<sub>4</sub>, dan NO<sub>2</sub>, sehingga dapat juga menyumbang perubahan iklim (Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2018). Penumpukan sampah tanpa pengelolaan sangat berpengaruh buruk juga pada pencemaran lingkungan lain seperti pencemaran air dan tanah oleh lindi yang keluar dari tumpukan sampah, berkembangnya bakteri patogen (Hardi *et al.*, 2019).

Data berbagai penyakit akibat sampah telah terdata oleh Kementerian kesehatan. Penyakit Leptospirosis di Indonesia tahun 2020 tercatat sebanyak 906 kasus dengan kasus tertinggi di Provinsi Jawa Tengah yang mencakup 422 orang dengan 67 orang meninggal dunia. Penyakit DBD tercatat sebanyak 108.303 kasus yang menyeluruh di semua provinsi. Kematian akibat DBD tercatat sebanyak 747 orang. Diare dengan total kasus yang ditemukan sebanyak 7.318.417 dengan Provinsi Jawa Tengah berada pada kisaran 943.382 orang terkena diare. Beberapa penyakit tersebut merupakan sedikit dari banyaknya kasus yang ditimbulkan terutama akibat sampah. Selain bidang kesehatan, politik, sosial, ekonomi juga mengalami dampak yang kompleks akibat sampah. Gambaran tersebut merupakan sedikit contoh betapa berbahayanya sampah apabila tidak dikelola dengan baik (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah (2008), penyelenggaraan pengelolaan sampah terdiri dari pengurangan sampah dan penanganan sampah. Pengurangan sampah meliputi kegiatan pembatasan timbulan sampah dan daur ulang sampah, sedangkan penanganan sampah meliputi kegiatan pemilahan, pengumpulan dari sumber ke tempat penampungan sementara, pengangkutan menuju tempat pemrosesan akhir, pengolahan dalam bentuk mengubah karakteristik, dan pemrosesan akhir sampah. Penumpukan sampah merupakan

salah satu faktor lingkungan memiliki andil besar jika dikaitkan dengan status kesehatan di lingkungan pasar. Sampah dapat menyebabkan lingkungan menjadi kumuh dan dapat menjadi sumber penyebaran penyakit (Hamdani et al., 2019). Sampah pasar memiliki karakteristik khas, volumenya yang besar, kadar air yang tinggi, serta mudah membusuk. Pengelolaan sampah perlu dilakukan secara tepat agar tercipta lingkungan pasar yang sehat (Sinta, 2016). Penanganan masalah sampah di pasar sangat memerlukan partisipasi dari pedagang karena masalah kebersihan di pasar bukan hanya pihak pengelola pasar saja yang bertanggung jawab (Lampus et al., 2017). Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 17 Tahun 2020 Tentang Pasar Sehat (2020) juga menerangkan bahwa seluruh pihak memiliki tanggung jawab untuk mengelola sampah. Tidak hanya pihak pemerintah dan pengelola saja, namun pedagang juga harus turut andil dalam pengelolaan sampah sesuai dengan kapasitasnya agar tercipta lingkungan pasar yang lebih baik.

Dari berbagai penjelasan diatas, peneliti memfokuskan beberapa poin penting dalam penelitian ini dengan variabel bebas tingkat pendidikan, pengetahuan, sikap, dan sarana prasarana kebersihan, serta variabel terikatnya yaitu tindakan pengelolaan sampah oleh pedagang. Pendidikan merupakan proses pembelajaran agar potensi diri dapat berkembang dengan cakupan Spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan diri, akhlak terpuji, serta berbagai keterampilan lain yang diperlukan dalam berbagai

kegiatan. Tingkat pendidikan mempengaruhi seberapa banyak ilmu dan pengetahuan yang didapat. Semakin tingginya tingkatan pendidikan maka pengetahuan dan persepsi individu akan semakin meningkat pula (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003). Berbagai penelitian menyebutkan bahwa pengetahuan memiliki peran yang sangat penting dalam mengangkat sikap seseorang yang akan merujuk pada tingkah laku terhadap sesuatu. Pengetahuan dalam mengelola sampah dijumpai berdasarkan kemampuan intelektual atau cara berpikir sesuai dengan keadaan nyata yang dilihat dan ditemukan pada lingkungan sekitar responden (Saputra & Mulasari, 2017).

Pengetahuan akan mendorong seseorang untuk menentukan bagaimana sikap terhadap suatu hal. Sikap dapat dikatakan sebagai respon tertutup dari seseorang terhadap dorongan melibatkan faktor pendapat dan emosi. Sikap yang akan diambil seseorang terkait pengelolaan sampah akan lebih mudah diaplikasikan menjadi tindakan apabila terdapat penunjang yaitu sarana prasarana kebersihan. Kelengkapan sarana prasarana kebersihan merupakan faktor pemungkin dalam terjadinya tindakan. Tindakan yang baik dalam pengelolaan sampah akan sangat berpengaruh bagi berbagai aspek seperti lingkungan, sosial, ekonomi, dan kesehatan. Setiap daerah pasti memiliki berbagai perbedaan kompleks dalam hubungan variable bebas dengan variable terikat diatas.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, peneliti memilih Pasar Palur sebagai tempat penelitian didasarkan pada kondisi lingkungan pasar dan keberagaman tindakan dari pedagang dalam hal pengelolaan sampah khususnya pada tahap pewadahan sampah. Terdapat pedagang yang aktif mengelola sampah dengan menyediakan tempat penampung dan menjaga kebersihan sekitar lapak dan didapati pula beberapa pedagang yang kurang aktif dalam pengelolaan sampah. Hal ini dapat diperhatikan pada beberapa lorong yang bersih tanpa sampah dan ada beberapa lorong dengan sampah berserakan di sekitar lapak karena pedagang tidak menyediakan tempat penampung sampah sementara. Kondisi ini cukup berpengaruh pada lingkungan sekitar lapak yang terlihat tidak teratur dan kumuh. Selain itu peneliti mendapati berbagai sarana prasarana kebersihan yang cukup memadai seperti sapu, tempat sampah di setiap lorong, gerobak dorong, dsb. Pasar ini memiliki Tempat Pembuangan Sementara (TPS) untuk menampung sampah pasar sebelum diangkut oleh pemerintah menuju Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sukosari, Jumantono.

Kepala pengelola pasar menyebutkan bahwa total seluruh pedagang adalah 741 orang dengan jam kerja mulai dari sekitar pukul 02..00 WIB. Pedagang dinilai sebagai unsur yang memiliki andil besar sebagai penghasil sampah setiap harinya. Di lain itu, pedagang memiliki kontribusi yang sangat penting terkait pengelolaan sampah khususnya dalam pewadahan sampah

untuk menunjang kualitas lingkungan pasar menjadi lebih baik. Penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara tingkat pendidikan, pengetahuan, dan sikap terhadap tindakan pedagang dalam mengelola sampah sehingga pihak terkait dapat mengembangkan program terkait pengelolaan sampah agar permasalahan dan dampak tidak melebar ke berbagai bidang kehidupan. Sebagaimana *QS. Al-Rum [30]:41* yang berarti “Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”. Ayat ini selalu mengingatkan untuk tidak berbuat kerusakan dan apabila dikaitkan dengan penelitian ini, tindakan pengelolaan sampah perlu dilakukan untuk menjaga bumi dari kerusakan dan mendukung terciptanya bumi yang sehat.

## **B. Rumusan Masalah**

Apakah ada hubungan tingkat pendidikan, pengetahuan, dan sikap terhadap tindakan pengelolaan sampah oleh pedagang pasar di Pasar Palur Kabupaten Karanganyar?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan, pengetahuan, dan sikap terhadap tindakan

pengelolaan sampah oleh pedagang di Pasar Palur Kabupaten Karanganyar.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis hubungan tingkat pendidikan pedagang terhadap tindakan pengelolaan sampah di Pasar Palur Kabupaten Karanganyar.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis hubungan pengetahuan pedagang terhadap tindakan pengelolaan sampah di Pasar Palur Kabupaten Karanganyar.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis hubungan sikap pedagang terhadap tindakan pengelolaan sampah di Pasar Palur Kabupaten Karanganyar.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi Pedagang

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi bagi pedagang meliputi tingkat pendidikan, pengetahuan, dan sikap terhadap tindakan pengelolaan sampah di lingkungan pasar untuk mendukung upaya lingkungan sehat di daerah pasar.



## 2. Bagi Pihak Pengelola Pasar

Menambah informasi bagi pihak pengelola mengenai tingkat pendidikan, pengetahuan, dan sikap terhadap tindakan pengelolaan sampah. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai masukan atau saran dalam membuat program baru atau menyempurnakan program yang telah dilaksanakan agar dapat tercapai kualitas lingkungan yang baik.

## 3. Bagi Peneliti Lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai dasar maupun acuan oleh peneliti berikutnya dalam melakukan penelitian lebih mendalam berkaitan dengan hubungan tingkat pendidikan, pengetahuan, dan sikap terhadap tindakan pengelolaan sampah di pasar.